

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa yang baik dan benar, akan memperlancar komunikasi antar individu. Satuan bahasa terlengkap di atas kalimat atau klausa di dalamnya terdapat kohesi dan koherensi yang berkesinambungan disampaikan secara lisan atau tertulis adalah wacana (Tarigan 1987, 25). Dengan kata lain, wacana tidak dikhususkan pada bahasa lisan saja. Seperti yang dikemukakan oleh Maynard sebagai berikut.

談話は話し言葉とされているのが一般的であるが、筆者は談話分析を広義に捉え、話し言葉も書き言葉も含めて談話という表現を用いてきた。(Maynard 2004, 2).

Danwa wa hanashi kotoba to sareteiru no ga ippan teki de aru ga, hissha wa danwa bunseki wo kougi ni torae, hanashikotoba mo kakikotoba mo fukumete danwa to iu hyougen wo mochiite kita. (Maynard 2004, 2).

Pada umumnya wacana diterapkan dalam bahasa lisan, tetapi penulis telah menganalisis bahwa bahasa lisan maupun bahasa tulis termasuk ke dalam wacana. (Maynard 2004, 2).

Wacana akan memiliki makna yang teratur, apabila terdapat unsur kohesi dan koherensi sebagai unsur pembentuk wacana. Dalam bahasa tulis, kohesi dan koherensi berperan penting dalam berhasil tidaknya pesan yang terdapat pada teks disampaikan kepada pembaca. Jika teks tidak memiliki unsur kohesi dan koherensi, maka pesan yang akan disampaikan dalam teks tersebut akan membingungkan pembaca.

Kesatuan makna yang terbentuk dalam teks akan mempengaruhi imajinasi pembaca. Seperti yang dijelaskan oleh Maynard sebagai berikut.

結束性とは、談話の前後に出てくる要素を結び付けることで、ある表現の言語機能に関連して用いられる。例えば、先行する名詞に照応する代名詞を用いることで、その名詞と代名詞の間に結束性が実現するというように。一貫性を実現するためには、談話の「構造」と「構成」がかかわってくる。完成した読話には「構造」が認められる。例えば、昔話の構造であるが、それには一定のパターンがあり、それは昔話というジャンルを定義付ける。(Maynard 2005, 35).

Kessokusei to wa, danwa no zengo ni dete kuru yousou wo musubitsukeru koto de, aru hyougen no gengo kinou ni kanren shite mochi rareru. Tatoeba, senkou suru meishi ni shouou suru daimeishi wo mochiiru koto de, sono meishi to daimeishi no aida ni kessokusei ga jitsugen suru to iu you ni. Ikkansei wo jitsugen suru tame ni wa, danwa no [kouzou] to [kousei] ga kakawatte kuru. Kansei shita dokuwa ni wa [kouzou] ga mitome rareru. Tatoeba, mukashibanashi no kouzou de aru ga, sore ni wa ittei no pataan ga ari, sore wa mukashibanashi to iu janru wo teigidzokeru. (Maynard 2005, 35).

kohesi digunakan sehubungan dengan fungsi linguistik dari suatu ekspresi yang menghubungkan elemen yang muncul di awal dan akhir kalimat. Contohnya, dengan menggunakan kata ganti yang sesuai dengan kata benda pada kalimat sebelumnya, kohesi diwujudkan dengan kata benda dan kata ganti. Untuk mewujudkan koherensi, harus mengerti [struktur] dan [komposisi] dalam wacana. [Struktur] dapat diketahui setelah membaca. Contohnya, dalam struktur dongeng ada pola tertentu yang menentukan genre dongeng. (Maynard 2005, 35).

Kohesi dan koherensi membentuk kalimat menjadi satu kesatuan yang terhubung.

Kedua unsur tersebut akan menyatukan antara kalimat yang satu dengan yang lain.

Sebuah teks dianalisis dengan menggunakan analisis wacana dari aspek kohesi dan koherensi akan menghasilkan kesimpulan utuh atau tidaknya suatu teks yang terbentuk sebagai sebuah wacana. Hal tersebut diperkuat dengan pengertian kohesi dan koherensi dalam wacana. Kohesi adalah konsep semantik yang mengacu pada pertautan unsur gramatikal dalam sebuah teks karangan dengan menggunakan alat penghubung formal (Widodo 1987, 45). Sedangkan pengertian koherensi menurut

(Widodo 1987, 49) adalah adanya keselarasan dan kesatuan hubungan butir-butir gagasan dalam wacana.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat yang disuguhkan melalui sebuah teks pada wacana dapat di lihat dari hubungan antar kalimatnya dengan melihat unsur kohesi yang terdapat pada kalimat. Unsur koherensi juga digunakan untuk menunjukkan hubungan kesatuan makna dalam kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa, unsur kohesi pada teks tulis bukan hanya ditujukan untuk menciptakan kesatuan hubungan makna secara struktural, melainkan juga untuk menciptakan kesatuan gagasan yang selaras dijelaskan dalam teks tulis itu sendiri (Widodo 1987, 49).

Penelitian ini mengkaji kohesi dan koherensi dalam novel. Di lihat dari segi kesatuan hubungan dalam bahasa tulis dalam novel, adanya unsur kohesi dan koherensi berperan penting mencegah kesalahan penafsiran oleh pembaca. Selain itu, kohesi dan koherensi dalam novel juga menunjang tersampainya isi novel kepada pembaca. Salah satu kekurangan menggunakan komunikasi dengan bahasa tulis pada novel adalah jika terjadi kesalahpahaman terhadap teks novel, penulis tidak langsung menjelaskan maksudnya. Berbeda dengan bahasa lisan, pemahaman pesan yang terkandung dalam bahasa yang digunakan harus mendukung dengan situasi dan kondisi saat itu. Sehingga, pendengar langsung mengerti hal apa yang disampaikan. Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran novel oleh pembaca. Maka peneliti tertarik untuk meneliti unsur kebahasaan dalam novel.

Penelitian ini menggunakan novel sebagai objek. Peneliti memilih novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai sebagai objek penelitian. Novel ini diterbitkan

pada 18 Juni 2016 oleh *Kadokawa Corporation*. Menurut Takahashi, dalam blognya dia menulis bahwa novel *Kimi no Na wa* mendapatkan penjualan yang cukup tinggi yaitu Satu Juta kopi pada bulan september 2016. Bahkan, novel ini sudah dirilis di 22 negara di dunia, antara lain di Asia, Amerika Utara, dan Eropa. Novel ini juga diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Andry Setiawan dan diterbitkan oleh penerbit Haru pada tahun 2020 dengan judul *Your Name*. Maka dari itu, peneliti tertarik memilih novel *Kimi no Na wa* sebagai objek penelitian ini.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan kalimat kohesi dan koherensi pada novel *Kimi no Na wa*, yaitu:

- (1) 「おい三葉」と低く言う。(2) 「本気で言っているなら、お前は病気だ」 (*Kimi no Na wa* 2016, 173)
(1) “*Oi mitsuha*” to hikuku iu. (2) “*Honki de itte iru nara, omae wa byouki da.*”
(1) “Oi, Mitsuha.” katanya pendek. (2) “Kalau kau benar-benar percaya dengan apa yang kau katakan, kau sudah sakit.” (*Your Name* 2021, 229)

Data di atas berisi tentang situasi di mana Mitsuha bertemu dengan ayahnya yaitu sang wali kota dan mengatakan komet akan jatuh di Kota Itomori. Ayahnya tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Mitsuha dan menyebut Mitsuha sudah sakit kalau dia percaya dengan apa yang dikatakan. Unsur kohesi gramatikal ditemukan dalam wacana di atas adalah referensi sebanyak satu data. Kemudian, unsur koherensi yang ditemukan adalah hubungan syarat sebanyak satu data.

Pada wacana di atas terdapat kata ‘*omae*’ pada kalimat “(2) *Honki de itte iru nara, omae wa byouki da*”. Kata ‘*omae*’ berfungsi sebagai kata ganti orang kedua tunggal. Kata ‘*omae*’ mengacu pada tokoh dalam novel *Kimi no Na wa* yaitu

Mitsuha. Kalimat di atas juga mengandung koherensi yaitu hubungan syarat. Pada kata '*nara*' dalam kalimat "(2) *Honki de itte iru nara, omae wa byouki da*". Kata '*nara*' tersebut berfungsi sebagai penanda hubungan syarat yang ada dalam kalimat. Kata '*nara*' merujuk pada pernyataan syarat jika kalau Mitsuha percaya dengan apa yang dia katakan maka Mitsuha dianggap sakit oleh ayahnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis kohesi dan koherensi pada teks dalam novel penting untuk dibahas karena unsur yang seimbang antara kohesi dan koherensi pada teks dalam novel akan mampu mendukung tersampainya maksud dari teks dalam novel tersebut. Selain itu, dengan adanya keseimbangan unsur antara kohesi dan koherensi akan membentuk satu wacana yang utuh dan padu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur kohesi apa yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa*?
2. Unsur koherensi apa yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan unsur kohesi yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa*.
2. Mendeskripsikan unsur koherensi yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin di capai, diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pelajar maupun bagi pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu linguistik yang ada di Indonesia, terutama dalam hal analisis kohesi dan koherensi dalam bahasa tulis. Kemudian, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tema penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelajar bahasa Jepang dalam mempelajari wacana, terutama unsur kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana tulis. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan unsur kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana tulis.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskankan sebelumnya, peneliti memberikan batasan masalah pada peneitian ini yaitu peneliti hanya akan meneliti unsur kohesi dan kohesi yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa*. Mengenai objek dalam penelitian, peneliti menggunakan objek novel *Kimi no Na wa* dengan jumlah halaman sebanyak 232 halamam. Analisis kohesi dan koherensi akan dijelaskan dengan metode analisis deskriptif, peneliti tidak akan menggunakan persentase data dalam analisis.

1.6 Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *“Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Novel Krikil-Krikil Pasisir karya Tamsir As”* oleh Indrawati (2015). Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang unsur kohesi dan koherensi pada novel Krikil-Krikil Pasisir karya Tamsir As yang terbit pada tahun 1988. Metode yang digunakan oleh Indrawati dalam penelitiannya adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti tertarik untuk meneliti unsur kohesi dan koherensi dalam novel Krikil-Krikil Pasisir karya Tamsir As karena manusia selalu menggunakan unsur kohesi dan koherensi dalam komunikasinya, maka penting sekali untuk melakukan penelitian analisis kohesi dan koherensi yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami lebih dalam tentang bentuk dan jenisnya. Simpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu referensi, substitusi, konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, kesepadanan. Kemudian, koherensi meliputi hubungan sebab-akibat, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat, hubungan aditif waktu, dan hubungan identifikasi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 3 jenis kohesi gramatikal antarkalimat yaitu pengacuan, penyulihan terdapat, konjungsi. Kohesi leksikal ada 4 jenis yaitu repetisi, sinonim, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat terdapat, hubungan aditif waktu, dan hubungan identifikasi. Penelitian Indrawati menggunakan data pada novel yang berjudul Krikil-Krikil Pasisir karya Tamsir As. Persamaan penelitian Indrawati dengan penelitian ini adalah data yang digunakan yakni data dari novel. Kemudian, menggunakan analisis kohesi dan koherensi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah judul dari novel. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati menggunakan novel Krikil-Krikil Pasisir karya Tamsir As sebagai data penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan data dari novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah penelitian dengan judul 『結束性と一貫性と基づく文章指導』 “*Kessokusei to Ikkansei ni Motodzuku Bunshoushidou*” oleh Koyama (2014). Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang panduan menggunakan kalimat kohesi dan koherensi yang benar untuk pelajar bahasa Jepang. Hasil penelitian menyatakan masih banyak teks yang ditulis oleh pelajar bahasa Jepang tidak sesuai dengan kaidah penulisan unsur kohesi dan koherensi. Masih banyak buku teks pembelajaran yang belum memberikan penjelasan secara rinci mengenai kaidah penulisan dengan menggunakan unsur kohesi dan koherensi yang benar. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini meneliti tentang hubungan kohesi dan koherensi sebagai dasar penulisan akademik. Sebuah studi percontohan dilakukan pada beberapa metode pengajaran menulis yang diusulkan dalam penelitian tersebut. Diantaranya: tinjauan studi percontohan, atribut subjek, isi studi percontohan, dan hasil evaluasi studi percontohan. Meskipun metode pengajaran tersebut sudah dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Sehingga, Koyama berpikir sudah waktunya untuk mengganti metode pengajaran yang lama harus digantikan dengan metode pengajaran baru, mengarah pada pembelajaran efektif dan efisien. Penerapan metode pembelajaran baru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis pelajar bahasa Jepang dalam

menggunakan unsur kohesi dan koherensi pada kalimat dengan benar. Persamaan antara penelitian Koyama dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai kohesi dan koherensi. Perbedaan penelitian Koyama dengan penelitian ini yakni penelitian Koyama berfokus pada panduan dalam menggunakan kohesi dan koherensi pada pengajaran menulis pelajar bahasa Jepang. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk meneliti unsur kohesi dan koherensi pada novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

1.7 Landasan Teori

Terdapat unsur pembentuk yang menjadikan suatu wacana menjadi utuh. Menurut Halliday dan Hasan (1976, 5) yaitu keadaan unsur-unsur bahasa yang saling terhubung satu sama lain secara semantis yaitu kohesi. Kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Halliday dan Hasan (1976, 6) menyatakan bahwa kohesi gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Kemudian, kohesi leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi.

Koherensi dalam wacana terbentuk karena adanya pemakaian unsur kohesi yang tepat dan selaras. Sesuai dengan pernyataan Givon (dalam Widodo 1987, 49) yaitu adanya keselarasan dan kesatuan hubungan butir-butir gagasan dalam wacana disebut koherensi. Menurut Halliday dan Hasan (1976, 324) koherensi dapat membangun fakta dalam kata atau kalimat secara implisit. Terdapat beberapa unsur kohesi pada teks diantaranya adalah konjungsi. Dalam ilmu semantik, konjungsi dibagi menjadi adisi, kontras atau perlawanan, kausal atau sebab-akibat, dan temporal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan mengenai peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sedangkan wacana adalah komunikasi verbal atau percakapan. Menurut Tarigan (1987, 24) analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa, menganalisis bahasa secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

1.8 Metode Penelitian

Pemilihan metode dan teknik disesuaikan dengan objek penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono 2017, 2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena cenderung mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif dibandingkan angka. Penelitian ini mengkaji unsur-unsur kohesi dan koherensi yang ada dalam novel *Kimi no Na wa*. metode ini dipilih karena pembaca dapat lebih memahami hasil analisis yang dipaparkan.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data, karena objek dalam penelitian ini adalah novel. Peneliti akan mencari dahulu kalimat-kalimat yang mengandung unsur kohesi dan koherensi yang ada pada novel *Kimi no Na wa*. Hasil pencarian data akan diketik pada lembar kerja word. Data yang telah dicatat akan diklasifikasikan sesuai dengan piranti kohesi dan koherensi yang ada dan akan diurutkan sesuai dengan halaman pada novel. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap teks tersebut.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melihat secara keseluruhan dan mencari unsur kohesi dan koherensi yang terkandung di dalamnya. Kemudian, memaparkan dengan jelas mengapa teks tersebut termasuk dalam unsur kohesi dan koherensi disertai dengan bukti yang mendukung. Teks pada novel yang sudah diklasifikasi akan dianalisis dengan teori terkait dan dipilah berdasarkan unsur kohesi dan koherensi yang ada dalam data sesuai halaman pada novel. Data yang telah diolah akan diberi tanda pagar (#) dan pada setiap kata sebagai penanda kohesi dan koherensi akan diberi garis bawah. Setelah seluruh data dalam novel dianalisis, selanjutnya dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kohesi dan koherensinya dalam bentuk tabel.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistem penulisan sebagai berikut.

1. Bab I berupa Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II berupa Landasan Teori, terdiri dari penjelasan menyeluruh mengenai unsur kohesi dan koherensi.
3. Bab III berupa Analisis, merupakan bab berupa analisis unsur kohesi dan koherensi.
4. Bab IV berupa penutup yang berisi dua subbab, yaitu simpulan dan saran.